

ANALISIS NILAI-NILAI RELIGIUS PADA NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

Masayu Dahlia¹, Tri Riya Anggraini², Dian Permanasari³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

masayudahlia12@gmail.com¹, tri260211@gmail.com²,

permanasaridianazka@gmail.com³

Abstrak: Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah aspek nilai-nilai religius yang terdapat pada Novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy, Dengan tujuan penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang tepat dan rinci mengenai pendeskripsian aspek religius yang terdapat pada Novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk bagaimanakah aspek religius pada Novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy. Adapun teknik analisis data yang peneliti lakukan yaitu teknik analisis data dengan langkah-langkah 1) pengumpulan data dengan menyimak novel dan dicatat 2) reduksi data dengan mencatat secara rinci dan teliti menfokuskan pada hal-hal penting terkait aspek religius 3) menyajikan data yang bersifat naratif dengan menyajikan data memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi 4) kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan 1) nilai-nilai religius yang terkandung pada Novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy memiliki 3 jenis yaitu Hubungan manusia dengan Allah SWT, Hubungan manusia dengan hati nurani atau dirinya sendiri, Hubungan manusia dengan manusia lain. Berdasarkan hasil pembahasan tentang nilai religius meliputi 3 jenis yaitu dengan keseluruhan 98 data yang meliputi Hubungan manusia dengan Allah SWT 79 data, Hubungan manusia dengan hati nurani atau dirinya sendiri 16 data, Hubungan manusia dengan manusia lainnya 3 data.

Kata Kunci: Nilai-nilai Religius, Novel Bidadari Bermata Bening

Abstract: The background of the problem in this research is the religious aspects of the Bidadari Bermata Bening's Novel by Habiburrahman El Shirazy. This study aimed to get a good and detailed comprehension to describe the religious aspects in the Bidadari Bermata Bening Novel by Habiburrahman El Shirazy. The research method of this research was the descriptive-qualitative method that aimed to describe the religious aspects of the Bidadari Bermata Bening Novel by Habiburrahman El Shirazy. The data analyzing technique are as follows: 1) Collected the data by reading and note-taking. Reduced the data by sorting the religious aspects 3) Presented the data narratively 4) Given a credible conclusion. Based on the research, we can conclude that Bidadari Bermata Bening's Novel by Habiburrahman El Shirazy has three kinds of religious aspects, there are human relationship with Allah SWT, human relationship with themselves, and human relationship with other humans. There are 98 data on the religious aspects consisting of 79 data of human relationship with Allah SWT, 16 data of human relationship with themselves, and 3 data of human relationship with other human.

Keywords: Religious Aspects, Bidadari Bermata Bening's Novel

PENDAHULUAN

Karya sastra tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Sastra lahir dari prasasti imajinasi pengarang, juga dari refleksinya terhadap fenomena sosial. Oleh karena itu, kehadiran karya

sastra merupakan bagian dari kehidupan setiap orang. Sastra merupakan cabang seni yang selalu ada dalam peradaban manusia dan tidak dapat diabaikan, bahkan kehadirannya diterima sebagai realitas budaya.

Sastra khususnya novel berisikan kejadian atau peristiwa yang disisipkan oleh pengarang dan dihidupkan oleh tokoh-tokoh yang memegang peranan penting dalam cerita. Setiap tokoh memiliki karakteristik yang berbeda. Melalui tokoh-tokoh tersebut pengarang menggambarkan peristiwa atau kejadian yang terjadi pada kehidupan manusia. Perbedaan karakter tokoh sangat mempengaruhi terjadinya peristiwa-peristiwa yang menarik di dalam karya sastra. Perbedaan itulah yang menyebabkan adanya kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam karya sastra. Kejadian atau peristiwa tersebut berhubungan dengan permasalahan dalam kehidupan manusia, baik konflik dengan orang lain, konflik dengan lingkungan, konflik dengan diri sendiri maupun konflik dengan Tuhan.

Nurgiyantoro (2015:446) mengatakan sastra tumbuh dari sesuatu yang bersifat religius, termasuk yang bersifat keagamaan, dan kritik sosial banyak ditemukan dalam karya fiksi atau genre sastra lain. Umumnya semua karya sastra mengandung religius tergantung bagaimana luas dan sempitnya, banyak sedikitnya unsur religius yang terkandung di dalamnya.

Nilai-nilai religius yang terkandung dalam sastra fiksi untuk menentukan bentuk hati nurani manusia, keluhuran budi atau ketaqwaan atas segala makna yang baik. Bagi manusia yang beragama, eksistensi harus hidup, ketuhanan dan makna yang hakiki kekuatan dan bentuk kekuasaan. Ini adalah yang tak terbatas, sumber kehidupan dan kesuburan.

Nilai religius pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh warga sekolah, setempat dan lain-lain. Dalam tataran nilai, budaya religius berupa: semangat, berkorban semangat persaudaraan, semangat saling menolong, dan tradisi mulia lainnya. Sedangkan

dalam tataran perilaku, budaya religius berupa: tradisi shalat berjamaah, gemar bershodaqoh, rajin belajar dan perilaku yang mulia lainnya.

Kehidupan manusia adalah kuasa Tuhan, jadi tidak ada alasan untuk jauh dari campur tangan Tuhan. Pada dasarnya manusia hanyalah harus lebih mendekatkan diri dengan Tuhan dan mencapai nilai kesempurnaannya. Keinginan kita harus melibatkan Tuhan dengan menjalankan segala perintah dan menjauhi larangan, cara yang bisa kita lakukan yaitu berdoa dan berusaha serta pasrah kepada Tuhan, menerima dengan ikhlas dan lapang dada apa yang terjadi pada hidup kita.

Grinitha et al (2015) mengatakan novel mengandung nilai moral yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan. Moral dalam cerita umumnya dimaksudkan sebagai nasihat praktis yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu, yang dapat dipetik dan diinterpretasikan dari cerita tersebut sehubungan dengan masalah kehidupan. Nilai moral dalam masyarakat berkaitan dengan hubungan manusia dengan dirinya sendiri meliputi kebutuhan, sifat, tindakan, perilaku dan keadaan jiwa manusia yang bertujuan untuk mendidik manusia agar mengenal nilai-nilai etika mengenai baik atau buruk suatu perbuatan, patuh untuk ditiru atau sebaliknya sehingga dapat tercipta suatu hubungan antar manusia yang baik dalam bermasyarakat.

Hubungan manusia dengan manusia lain meliputi sikap tolong menolong, berbakti kepada orang tua, keakraban kerja sama, gotong royong, persahabatan, memberi semangat, persaudaraan, menasehati, dan sikap kekeluargaan. Pesan-pesan yang berkaitan dengan hubungan antar sesama manusia, hubungan sosial.

Nilai yang kerap dijadikan patokan hidup manusia dalam perilaku kehidupan bermasyarakat, salah satunya adalah nilai kerohanian atau nilai religius.

Dimana nilai religius adalah segala sesuatu yang berhubungan atau bisa berguna bagi batin dan rohani manusia. Sebagai contohnya adalah dalam kegiatan beribadah.

Nilai religius atau nilai kerohanian dibagi menjadi beberapa jenis, yang pertama ada nilai kebenaran merupakan suatu nilai yang berasal dari akal manusia. Sebagai contohnya adalah terkait dengan sesuatu yang dianggap benar maupun salah karena akal manusia memiliki kemampuan untuk membedakan yang benar dan yang salah, kedua yaitu nilai keindahan yang dapat diartikan sebagai suatu nilai yang berasal dari perasaan manusia. Contohnya adalah daya tarik yang ada pada sebuah benda adalah suatu yang akan dihargai pada benda tersebut, ketiga yaitu nilai moral adalah sebuah nilai yang berasal dari unsur kehendak manusia. Keempat ada nilai keagamaan yaitu sebuah nilai yang bersumber dari kitab suci. Dimana nantinya nilai ini juga berhubungan dengan interaksi manusia terhadap sang pencipta atau Tuhan serta interaksi antar manusia dan sesamanya.

Novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy merupakan salah satu novel yang memiliki nilai-nilai religius yang terkandung didalamnya. Harapan setelah membaca novel Bidadari Bermata Bening dapat memberikan nilai-nilai positif tentang ketaatan kepada Agama Allah, tetap berpegang teguh pada aturan-Nya, mengambil hikmah positif dari ujian yang hadir dan menerima takdir dengan baik terus berikhtiar dan selalu bersandar kepada Allah SWT.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti berniat untuk menelaah nilai religius dalam novel bidadari bermata bening sebagai acuan pentingnya mengetahui nilai-nilai religius apa saja yang terdapat di novel tersebut untuk kehidupan sehari-hari dengan penelitian yang berjudul “Analisis Nilai-nilai Religius Pada Novel Bidadari Bermata

Bening Karya Habiburrahman El Shirazy”.

Adapun penelitian yang relevan sebagai landasan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Isnaini Rosidawati (2020) dengan judul Nilai-nilai Religius pada *Novel Cinta dalam 99 Nama-mu* Karya Asma Nadia Ada 1 rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana nilai-nilai religius pada novel Cinta Dalam 99 Nama-mu Karya Asma Nadia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Nilai-nilai Religius *Novel Cinta dalam 99 Nama-Mu* Karya Asma Nadia. Penelitian ini menggunakan teori Heri Jauhari. Menggunakan metode dokumentasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai religius sedangkan perbedaannya Putri Pramesusari, Mari'ah menganalisis nilai-nilai religius dalam novel, sedangkan penelitian ini menganalisis nilai-nilai religius Islam dalam novel.

Penelitian selanjutnya yaitu oleh Anggia Malina (2023) yang berjudul Nilai-nilai Religius dalam *Novel 172 Days* karya Nadzira Shafa. Masalah dalam penelitian adalah: mendeskripsikan aspek religius yang terdapat dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui nilai moral yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang nilai-nilai religius sedangkan perbedaannya yaitu Anggia Malina menganalisis 4 aspek religius 1) Hubungan manusia dengan Tuhan-Nya 2) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri 3) Hubungan manusia dengan sesama manusia 4) Hubungan manusia dengan alam.

Adapun penelitian relevan berikutnya yaitu oleh Tawvicky Hidayat (2022) yang berjudul Nilai-nilai Religius dalam *Film Ajari Islam*, Analisis utama dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan perspektif Islam. Namun, perbedaannya yaitu penelitian ini

ditemukan beberapa analisis dengan menggunakan Al-Qur'an dan Hadist.

METODE

Metode Penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bersumber pada data yang ada pada Novel Bidadari Bermata Bening Menurut Sugiyono (2020: 9), metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian berdasarkan filsafat positivisme atau enterpretif. Hal ini untuk meneliti objek alami dengan peneliti sebagai strategi pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, dokumentasi dan wawancara) hasil yang didapat berupa data kualitatif. Selain itu, proses analisi data, bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat pemahaman makna, keunikan, kontruksi fenomena, dan penemuan hipotesis.

Penelitian dengan metode studi kasus dilakukan secara mendalam dan terperinci sehingga peneliti dapat mengenal individu atau sekelompok kecil individu. Tidak salah jika penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kualitatif yang hasil penelitiannya berupa penelitian deskriptif naratif. Studi kasus menekankan pada eksplorasi dan deskripsi suatu fenomena yang menjadi objek penelitian. Studi kasus tidak berfokus pada sebab-akibat dan tidak memiliki fokus pada tujuan menemukan kebenaran yang dapat digeneralisasi atau diprediksi sebelumnya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Deskriptif dapat diartikan sebagai sebuah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian. Penelitian ini tidak berupa angka-angka dan hanya mendeskripsikan nilai-nilai religius pada novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengandung 1) nilai-nilai religius yang terkandung di dalam novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy memiliki 3 nilai religius yaitu Hubungan Manusia dengan Allah SWT, Hubungan Manusia dengan hati nurani atau dirinya sendiri, Hubungan manusia dengan manusia lain. 2) Berdasarkan hasil pembahasan tentang nilai moral di atas pada Novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy terdapat 98 data yang meliputi Hubungan manusia dengan Allah SWT 79 data, Hubungan manusia dengan hati nurani atau dirinya sendiri 16 data, Hubungan manusia dengan manusia lain 3 data.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy. Terdapat nilai-nilai religius hubungan manusia dengan Allah SWT berjumlah 79 data, hubungan manusia dengan hati nurani atau dirinya sendiri berjumlah 16 data, dan hubungan manusia dengan manusia lainnya berjumlah 3 data.

A. Biografi Habiburrahman El Shirazy

Habiburrahman El Shirazy lahir di Semarang, Jawa Tengah, 30 September 1976, Memulai pendidikan menengahnya di MTs Futuhiyyah 1 Mranggen sambil belajar kitab kuning di Pondok Pesantren Al Anwar, Mranggen, Demak di bawah asuhan K.H. Abdul Bashir Hamzah. Pada tahun 1992 ia merantau ke kota budaya Surakarta untuk belajar di Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) Surakarta, lulus pada tahun 1995. Setelah itu melanjutkan pengembaraan intelektualnya ke Fakultas Ushuluddin, Jurusan Hadist Universitas Al-Azhar, Kairo dan selesai pada tahun 1999. Pada tahun 2001 lulus Postgraduate Diploma (Pg.D) S2 di The Institute for Islamic Studies di Kairo yang didirikan oleh Imam Al-Baiquri.

Ketika menempuh studi di Kairo, Mesir, Kang Abik pernah memimpin kelompok kajian MISYKATI (Majelis Intensif Yurisprudens dan Kajian Pengetahuan Islam) di Kairo (1996-1997). Pernah terpilih menjadi duta Indonesia untuk mengikuti "Perkemahan Pemuda Islam Internasional Kedua" yang diadakan oleh WAMY (The World Assembly of Moslem Youth) selama sepuluh hari di kota Ismailia, Mesir (Juli 1996). Dalam perkemahan itu, ia berkesempatan memberikan orasi berjudul Tahqiqul Amni Was Salam Fil 'Alam Bil Islam (Realisasi Keamanan dan Perdamaian di Dunia dengan Islam). Orasi tersebut terpilih sebagai orasi terbaik kedua dari semua orasi yang disampaikan peserta perkemahan tersebut.

Beberapa karya populer yang telah terbit antara lain, Ketika Cinta Berbuah Surga (MQS Publishing, 2005), Pudarnya Pesona Cleopatra (Republika, 2005), Ayat-Ayat Cinta (Republika-Basmala, 2004), Di Atas Sajadah Cinta (telah disinetronkan Trans TV, 2004), Ketika Cinta Bertasbih (Republika-Basmala, 2007), Ketika Cinta Bertasbih 2 (Republika-Basmala, 2007) dan Dalam Mihrab Cinta (Republika-Basmala, 2007). Kini sedang merampungkan Langit Makkah Berwarna Merah, Bidadari Bermata Bening, Bulan Madu di Yerusalem, dan Dari Sujud ke Sujud (kelanjutan dari Ketika Cinta Bertasbih).

Selain novelis, sarjana Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir ini juga dikenal sebagai sutradara, dai, dan penyair. Karya-karyanya banyak diminati tak hanya di Indonesia, tapi juga di mancanegara seperti Malaysia, Singapura, Brunei, Hongkong, Taiwan dan Australia. Karya-karya fiksinya dinilai dapat membangun jiwa dan menumbuhkan semangat berprestasi pembaca. Di antara karya-karyanya yang telah beredar di pasaran adalah Ayat-Ayat Cinta (telah dibuat versi filmnya, 2004), Di Atas Sajadah Cinta (telah

disinetronkan Trans TV, 2004), Ketika Cinta Berbuah Surga (2005), Pudarnya Pesona Cleopatra (2005), Ketika Cinta Bertasbih (2007), Ketika Cinta Bertasbih 2 (Desember, 2007) Dalam Mihrab Cinta (2007), Bumi Cinta, (2010) dan The Romance. Kini sedang merampungkan Langit Makkah Berwarna Merah, Bidadari Bermata Bening, dan Bulan Madu di Yerusalem.

B. Nilai-nilai religius Hubungan Manusia dengan Allah SWT pada Novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy

Dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy nilai-nilai religius dalam hubungan manusia dengan Allah SWT digambarkan sosok gadis cantik dan solehah taat beribadah yang bernama Ayna. Hubungan manusia dengan Allah SWT merupakan bentuk pemeliharaan hubungan seseorang dengan Allah dalam wujud keimanan yang seutuhnya yang hanya bersandar pada Tuhan yang satu yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Keimanan seseorang haruslah disertai juga dengan amal shaleh sehingga akan membentuk suatu kepribadian dan kehidupan yang baik dalam bermasyarakat.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy, merupakan salah satu novel yang cukup direkomendasikan untuk memahami nilai-nilai moral. Hubungan manusia dengan Tuhan yang digambarkan tokoh Ayna yaitu selalu taat beribadah, sabar, dan pantang menyerah dalam menghadapi ujian-ujian hidupnya. Hubungan manusia kepada Allah meliputi 1) Beriman kepada Allah 2) Beribadah kepada-Nya 3) Bersyukur kepada-Nya 4) Memohon ampunan kepada-Nya.

Berikut ini merupakan nilai religius yang dilihat dari hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Nilai

religius hubungan manusia dengan Allah juga terdapat pada kutipan berikut ini:

“Bagaimana alam semesta ini tercipta yang paling tahu persis hanya Allah SWT. Kalau pun terjadinya alam semesta dimulai dari ledakan besar, maka yang meledakkan itu adalah Allah, Tuhan seru sekalian Alam” (Bidadari Bermata Bening 2017:49).

Pada kutipan ini menjelaskan bahwa Langit dan bumi ini Allah yang menciptakan dan itu semua kuasa dan atas izin Allah. Beriman kepada Allah terlihat di atas bahwa Tuhan seru sekalin Alam yang mana bumi yang langit semuanya ciptaan Allah. Beriman kepada Allah yaitu kita menyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah lah satu-satunya sang pencipta yang menciptakan langit dan bumi.

C. Nilai-nilai religius Hubungan Manusia dengan Hati Nurani atau Dirinya Sendiri pada Novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, nilai-nilai religius yang ditemukan dalam novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy. Nilai hubungan manusia dengan dirinya sendiri dalam hubungan manusia dengan manusia atau dalam diri manusia itu sendiri, hubungan tersebut digambarkan pengarang melalui tokoh Ayna. yang yang selalu sabar,rendah hati mengakui kesalahannya dan menerima takdir Allah dalam menjalani kehidupannya. Nilai-nilai religius hubungan manusia dengan diri sendiri mengembangkan semua sikap takwa yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam menjalani sehari-hari, mampu mengontrol apa yang seharusnya dilakukan sebagai wujud hubungan manusia dengan hati nurani atau dirinya sendiri.

Hubungan manusia dengan hati nurani atau dirinya sendiri meliputi 1) Sabar 2) Rendah Hati 3) Disiplin.

Berikut ini merupakan nilai religius yang dilihat dari hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri. Nilai religius hubungan manusia dengan hati nurani atau dirinya sendiri juga terdapat pada kutipan berikut ini :

“Bukan masalah pintar, tapi masalah mental dan habitus keluarga. Jika Ayna lulus Aliyah,lalu lanjut mondok di sini jadi khadimah bu nyai, itu sebuah kemajuan luar biasa. Daripada lulus Aliyah jadi TKW di Arab, kayak ibunya”. Ayna terhenyak mendengar kalimat yang menusuk itu. Ia menahan emosinya” (Bidadari Bermata Bening 2017:3).

Pada kutipan ini menjelaskan bahwa teman Ayna bernama neneng mengatakan bahwa ketika Ayna lulus Aliyah tetap mondok di pesantren dan menjadi khadimah. Ayna terhenyak mendengar kalimat yang menusuk itu. Ia menahan emosinya. Anak dari seorang TKW. Ayna anak dari keluarga yang tidak mampu dan anak yatim piatu sehingga dia bekerja menjadi khadimah untuk bisa belajar di pondok pesantren. Mendengar perkataan Neneng yang menghina Ayna dan merendahkan dirinya Ayna hanya bisa sabar menahan emosinya, sehingga Ayna sabar dalam menghadapi Neneng. Ayna lebih baik sabar dari pada emosi malah membuat keributan di pondok pesantren.

D. Nilai-nilai religius Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia pada Novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, nilai-nilai religius hubungan manusia dengan manusia lainnya yang ditemukan novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El Shirazy Nilai-nilai religius hubungan manusia dengan manusia lainnya merupakan cerminan baik untuk dijalani dalam kehidupan sehari-hari. Nilai hubungan manusia dengan orang lain digambarkan

pengarang melalui tokoh Ayna dan juga orang-orang disekitarnya seperti Gus Afif, Bu Rosidah, Kyai Sobron dan Bu Nyai. Nilai sosial mengatur norma hubungan manusia yang hidup sebagai makhluk sosial dan berkelompok. Nilai sosial merupakan bentuk kualitas dari tindakan, pikiran serta sifat yang diterima secara luas oleh masyarakat mengenai apa yang dianggap baik. Hubungan manusia dengan hati nurani atau dirinya sendiri meliputi 1) Tolong Menolong 2) Menepati Janji.

Berikut ini merupakan nilai religius yang dilihat dari hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri. Nilai religius hubungan manusia dengan Allah juga terdapat pada kutipan berikut : “*Ayna mengulurkan tangannya untuk mengambil piring Neneng*” (Bidadari Bermata Bening 2017:3).

Pada kutipan ini menjelaskan bahwa menjelaskan bahwa Ayna mengulurkan tangannya untuk mengambil piring Neneng. Ayna membantu Neneng yang ingin mengambil piring. Sebagaimana sesama umat muslim kita harus saling tolong menolong.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa.

1. Nilai-nilai moral yang terkandung di dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy memiliki 3 nilai moral yaitu Hubungan Manusia dengan Tuhan-Nya, Hubungan manusia dengan dirinya sendiri, Hubungan manusia dengan manusia lain.
2. Berdasarkan hasil pembahasan tentang nilai moral di atas pada novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy dapat disimpulkan bahwa nilai moral meliputi 3 jenis yaitu dengan data keseluruhan 98 data yang meliputi Hubungan manusia dengan Allah

SWT 79 data, Hubungan manusia dengan diri sendiri 16 data, Hubungan manusia dengan manusia lainnya 3 data,

3. Novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy yang memiliki nilai-nilai moral yang terkandung yaitu bagaimana cara membina hubungan yang baik dengan Allah SWT walaupun begitu banyak kegelisahan yang dialami dan tetap sabar meminta pertolongan Allah SWT.
4. Berdasarkan dari hasil kesimpulan yang telah dipaparkan di atas. Selanjutnya akan dikemukakan mengenai beberapa saran yang terkait dengan penelitian ini. Adapun pemaparan adalah sebagai berikut : 1) Bagi peneliti penelitian ini merupakan penerapan ilmu yang selama ini peneliti dapatkan dibangku perkuliahan khususnya pada pengkajian tentang nilai religius dalam sastra. 2) Untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra. 3) Bagi masyarakat hasil penelitian ini dapat dijadikan penambah wawasan tentang nilai-nilai religius yang terkandung dalam novel *Bidadari Bermata Bening* karya Habiburrahman El Shirazy yaitu bagaimana cara membina hubungan yang baik dengan Allah SWT walaupun begitu banyak kegelisahan yang dialami dan tetap sabar meminta pertolongan Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggia, M. (2023). Nilai-nilai Religius dalam Novel 172 Days karya Nadzira Shafa. *Journal Of Da'wah* Vol.2 NO.2
- Grinitha L, V. (2015). Nilai-Nilai Moral dalam Novel

- Habiburrahman El Shirazy
(Tinjauan Struktural
Genetik). *BAHTERA* :
Jurnal Pendidikan Bahasa
Dan Sastra, 14(2), 202--
217.
- Nurgiantoro, Arafat.2015. Tempat Paling
Sunyi. Jakarta : Gramedia
Pustaka Utama.
- Rosidawati, Isnani.2020. Nilai-Nilai
Religius Pada Novel Cinta
dalam 99 Nama-Mu Karya
Asma Nadia, Skripsi.
Fakultas Ilmu Tarbiyah
Institut Agama Islam.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian
Kualitatif. Bandung:
Alfabeta
- Tawvicky Hidayat, (2022). ISLAMIC
VALUES ON "AJARI
AKU ISLAM" MOVIE.
Journal Dakwah Islam Vol
6, No.2